

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Vidiarti Putri (2015) dalam jurnal Peran Media Relations Dalam Mempublikasikan Program Kedinasan Melalui Pendekatan Informal Pada Pemerintah Daerah Puwakarta Provinsi Jawa Barat, Humas memiliki peranan penting dengan menjalin hubungan bersama media. Salah satu tugas humas adalah menangani wartawan tujuan untuk menjalin hubungan baik dengan publik atau menjaga citra pemerintah dimata publik.

Bagi Praktisi *Public Relations* atau Pejabat Hubungan Masyarakat (humas) Media Relations sebuah keharusan agar humas dapat menjalin hubungan baik dengan media. Tugas humas adalah menangani wartawan tujuannya agar terciptanya citra yang baik pula bagi pemerintah.

Pemerintah Pemkab Bandung melaksanakan program Ngawangkong karena telah tercantum dalam undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Hakikat dari UU tersebut, setiap badan publik memiliki kewajiban memberikan informasi publik sejelas-jelasnya kepada masyarakat.

*Media Relations* adalah program yang dilakukan oleh individu atau humas untuk menjalin hubungan baik dengan media massa untuk mencapai organisasi yang baik bersifat membangun lingkungan serta keadaan sosial yang baik untuk masyarakat namun memiliki memiliki tujuan lain juga yaitu untuk membangun opini atau citra yang baik di pandangan masyarakat.

Peran seorang PR dalam melaksanakan program Ngawangkong dalam sebuah pemerintah sangatlah penting, karena seorang PR merupakan ujung tombak dalam sebuah perusahaan lebih penting lagi dalam membangun citra pemerintah. Diperlukan ketelitian serta inovasi dalam membentuk sebuah program Ngawangkong yang dapat membangun citra perusahaan dengan baik.

Program Ngawangkong yaitu menjadi tempat efektif berbagi informasi, silaturahmi dengan awak media terjaga. Karena pemerintah dengan pers itu saling membutuhkan, pers butuh berita, kita butuh publikasi. Tema yang diangkat dalam program Ngawangkong di sesuaikan dengan peristiwa yang tengah hangat di perbincangkan oleh masyarakat. Bahkan pada bulan Ramadhan pun acara tetap berjalan.

Penulis merasa sangat tertarik akan penelitian mengenai Media Relations karena penulis merasa Media Relations adalah merupakan hal yang sangat vital pada terbentuknya suatu citra pemerintah, penelitian ini berisikan mengenai bagaimana peran seorang PR mengenai pengelolaan Media Relations mengenai Program Ngawangkong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dimana penulis akan menjelaskan bagaimana pengelolaan yang dilakukan pada Humas Pemkab Bandung terhadap kegiatan Media Relations dalam program Ngawangkong untuk menjaga citra pemerintah.

Pengelolaan termasuk dalam kegiatan manajemen PR dimana adanya suatu proses yang dilakukan secara bertahap makadari itu penulis menggunakan teori *four step PR* dimana dalam teori tersebut cukup di jelaskan bagaimana suatu

pengelolaan dalam kegiatan PR serta *Media Relations* yang mencakupi *fact finding, actuating, planning and organizing* serta yang terakhir yaitu *evaluating*. Penulis ini berharap dengan menggunakan teori tersebut cukup mencakupi bagaimana proses pengelolaan itu sendiri karena terdapat tahapan awal hingga evaluasi, penulis rasa teori ini sangat cocok dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah digunakan atau di publikasikan sebelumnya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil dari latar belakang yang telah di kemukakan oleh penulis, maka penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana Peran PR dalam menjaga citra pemerintah melalui program “Ngawangkong” ?” dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Humas Pemkab Bandung melakukan *fact finding* dalam mendefinisikan cara pengelolaan program Ngawangkong ?
2. Bagaimana Humas Pemkab Bandung melakukan perencanaan dalam pengelolaan program Ngawangkong ?
3. Bagaimana Humas Pemkab Bandung melaksanakan program Ngawangkong?
4. Bagaimana Humas Pemkab Bandung evaluasi masalah dalam pengelolaan program Ngawangkong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui bagaimana Humas Pemkab Bandung dalam perencanaan dalam pengelolaan program ngawangkong.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Humas Pemkab Bandung dalam perencanaan dalam pengelolaan program ngawangkong.
3. Untuk Mengetahui bagaimana Humas Pemkab Bandung dalam menjalankan program Ngawangkong.
4. Untuk Mengetahui bagaimana Humas Pemkab Bandung dalam perencanaan dalam pengelolaan program ngawangkong.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Berharap penelitian ini memberikan hasil secara teoritis penulis berharap bisa memberi informasi yang faktual, aktual dan terpercaya serta bagi perkembangan ilmu komunikasi Hubungan masyarakat yang berdasarkan studi dekriptif dan dapat mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai pengelolaan media relations humas pemkab bandung melalui program “Ngawangkong”. Selain itu juga penulis harap penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk yang meneliti mengenai Media Relations serta menjaga citra pemerintah.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Program Media Relations yang diterapkan dengan kontinu dan baik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dan baik bagi pemerintah. Melalui

penelitian ini akan memberikan informasi bagaimana pengelolaan program Media Relations yang baik, program yang di kelola dengan baik akan menjalin hubungan yang baik dan dapat memicu pers dan para petinggi untuk memberikan kinerja terbaik guna berlangsungnya program Media Relations yang baik dan benar, program Media Relations ini di kelola bukan hanya untuk kalangan luar saja melainkan di lingkungan internal pemerintah juga dan akan memberikan efek yang baik bagi pemerintah seperti memberikan citra dan prestasi bagi lembaga atau pemerintah tersebut.

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dimana menghargai perbedaan berbagai pendapat yang terdapat serta sudut pandang terhadap bagian-bagian tertentu, sehingga walaupun ada kesamaan atau ketidak samaan merupakan sesuatu hal yang dapat dimaklum dan dapat disinkronkan agar saling mencukupi.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dimana menghargai perbedaan berbagai macam pendapat yang terdapat dengan sudut pandang terhadap bagian-bagian tertentu, sehingga walaupun ada kesamaan atau ketidak samaan merupakan sesuatu hal yang dapat dimaklum dan dapat disinkronkan agar saling mencukupi.

**Pertama**, skripsi yang dilaksanakan oleh Argo Rohadian Saputro, Mahasiswa Sebelas Maret Surakarta (Skripsi 2012).

Penelitian ini berjudul Media Relations Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif pada kegiatan Humas PMI Kota Surakarta Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan media relations humas PMI Kota Surakarta untuk mengembangkan hubungan baik dengan media massa.

**Kedua**, penelitian yang dilaksanakan oleh Dedi Riyadin Saputro, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi 2009). Penelitian ini berjudul Aktivitas Humas Dalam Menjalankan Media Relations Pada Bagian Humas Informasi Pemerintah Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan Deskriptif.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan Media Relations sangat baik, dan dalam menjalankan fungsinya humas dan informasi pemerintah kota Yogyakarta perusahaan ini juga bergerak dalam bagian pendidikan, faktor tergeraknya program ini dikarenakan adanya pengaruh yang kesadaran akan tanggung jawab sosial akan masyarakat serta adanya kewajiban mentaati terhadap aturan pemerintah.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Krisna Bayu Deavani, mahasiswa Universitas Pasundan (skripsi 2019). Penelitian ini berjudul Strategi Public Relations Dalam Mengelola Media Sosial Pt Kereta Api Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peneliti bahwa unit public relations PT KAI telah melakukan semua proses public relations seperti mendefinisikan problem, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta melakukan evaluasi dalam pengelolaan media sosial

instagram @keretaapikita dengan menyampaikan konten-konten yang menarik kepada masyarakat. karena seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi menuntut public relations PT KAI harus dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh perusahaan.

**Keempat,** Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Djati Bandung (Jurnal 2018) oleh Vidiarti dari Putri, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan secara informal mempublikasikan artikel berjudul "Peran Hubungan Media dalam Rencana Layanan Penerbitan" kepada Pemerintah Daerah Purwakarta Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan kegiatan media relations yang bertujuan untuk mempublikasikan program untuk memahami fokus dan kedalaman proses media relations Pemda Purwakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, wawancara dan pencatatan.

**Kelima,** penelitian yang dilakukan oleh Wiji Kasmirus dari Universitas Subang (Juni 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran humas dalam citra pemerintah Kabupaten kutai.

Hasil penelitian ini membuktikan penerapan Program Humas di Pemerintah harus melakukan penyesuaian-penyesuaian peran dan fungsinya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, agar Humas Pemerintah mampu membangun Citra Pemerintah yang baik. Untuk masyarakat sekarang ini peran dan pengaruh Humas dan Protokol sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan pemberitaan. Karena berita sudah menjadi kebutuhan utama.

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan</b>	<b>Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan</b>
Argo Rohadian Saputro Skripsi 2012	Media Relations Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif pada kegiatan Humas PMI Kota Surakarta Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini didapatkan bahwa pengelolaan kegiatan Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan media relations humas PMI Kota Surakarta untuk mengembangkan hubungan baik dengan media massa.	Penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu 4 step PR	Penelitian terdahulu melakukan kegiatan <i>social mapping</i> sebagai langkah awal
Dedi Riyadin Saputro Skripsi 2012	Aktivitas Humas Dalam Menjalankan Media Relations Pada Bagian Humas Informasi Pemerintah Yogyakarta	Kualitatif	penelitian menunjukkan pelaksanaan program Media Relations sangat baik, dan dalam menjalankan fungsinya humas dan informasi pemerintah kota yogyakarta perusahaan ini juga bergerak dalam bagian pendidikan, faktor tergeraknya program ini dikarenakan adanya pengaruh	Memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai pengelolaan Media Relations	Penelitian ini menggunakan observasi keterlibatan langsung sedangkan penulis menggunakan observasi pasif



			yang kesadaran akan tanggung jawab sosial akan masyarakat serta adanya kewajiban mentaati terhadap aturan pemerintah.		
Krisna Bayu Deavani 2019	Strategi Public Relations Dalam Mengelola Media Sosial Pt Kereta Api Indonesia.	Deskriptif	bahwa unit public relations PT KAI telah melakukan semua proses public relations seperti mendefinisikan problem, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta melakukan evaluasi dalam pengelolaan media sosial instagram @keretaapikita dengan menyampaikan konten-konten yang menarik kepada masyarakat. karena seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi menuntut public relations PT KAI harus dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh perusahaan.	Memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai pengelolaan Media	Penelitian terdahulu menggunakan strategi
Vidiarti,	Mengkomu	Deskriptif	Hasil	Penelitian ini	Penelitian

Putri (Jurnal 2018)	nikasikan secara informal peran hubungan media dalam rencana layanan penerbitan kepada pemerintah kabupaten Puwakarta di Jawa Barat		penelitiannya adalah mempublikasikan kegiatan media relations dalam official service plan yang bertujuan untuk mengetahui fokus dan kedalaman proses media relations pemerintah daerah Purwakarta.	memberi pemikiran yang positif akan penelitian yang akan dilaksanakan dalam studi kasus.	sebelumnya membahas tentang aktivitas hubungan media.
Wiji Kasmirus, (jurnal 2013)	Peran Kehumasan Dalam Membangun Citra Pemerintah di Kabupaten Kutai Barat	Kualitatif	Program Humas di Pemerintah harus melakukan penyesuaian-perubahan-perubahan yang terjadi, agar Humas Pemerintah mampu membangun Citra Pemerintah yang baik. Untuk masyarakat sekarang ini peran dan pengaruh Humas dan Protokol sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan pemberitaan. Karena berita	Penelitian tersebut mengkonstruksi <i>positive thinking</i> agar penelitian yang dilakukan dalam studi kasus dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan benar.	Perbedaan penelitian terdahulu ialah membahas membangun citra pemerintah di Kabupaten Kutai Barat

			sudah menjadi kebutuhan utama.		
--	--	--	--------------------------------	--	--

## 1.7 Landasan Teoritis

### 1.7.1 *Four Step PR*

Bicara mengenai pengelolaan atau proses tentunya merupakan rangkaian dari aspek manajemen PR, seorang PR dalam upaya menciptakan citra yang baik bagi perusahaan tentunya harus melalui beberapa tahapan yang tercakup pada 4 tahapan proses PR yang dikemukakan Cutlip, Center dan Broom (Cutlup, Center & Broom: 2000) yakni :

#### 1. *Fact Finding*

Melakukan riset atau *fact finding* merupakan hal yang tidak luput dari peran seorang humas, karena dalam menentukan suatu program untuk perusahaan tentunya harus dilandasi dengan riset yang mendalam agar program yang akan di canangkan berjalan dengan sesuai harapan. Tahapan pertama pada *four step public relations* ini meliputi kajian serta pemantauan pemikiran yang terjadi, perilaku serta tindakan yang berhubungan dengan kebijakan di organisasi. Secara esensi ini adalah fungsi organisasi pada tahap ini juga dapat memberikan dasar-dasar untuk tahapan lain yang terjadi pada proses penyelesaian suatu masalah menggunakan mencari apa yang sebenarnya sedang terjadi sekarang ini.

*Fact finding* merupakan tahapan yang paling mendasar karena tahapan ini merupakan pondasi dalam mengetahui bagaimana cara menentukan langkah selanjutnya dalam tahapan *Four step public relations*.

#### 2. *Planning and Programming*

Informasi yang dikumpulkan oleh *Public relations* dilakukan pada tahapan pertama dilanjutkan pada tahapan kedua ini, hal ini digunakan guna membentuk keputusan mengenai publik serta sasaran dari strategi yang telah di rencanakan. Tahapan ini merupakan implementasi yang dicanangkan kedalam program PR dari tahapan sebelumnya, dimana harus dibentuk rencana serta program apa yang akan dilaksanakan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Tahap ini melibatkan hal-hal yang ditemukan dari tahap pertama kemudian diwujudkan kedalam kebijakan-kebijakan dan program-program organisasi. Tahap kedua ini berupaya menjawab seperti didasarkan pada apa yang telah mempelajari situasi, dan apa yang akan perusahaan ubah atau lakukan dan katakan.

### 3. *Action and communicating*

Perwujudan tindakan program yang telah di rancang di tahapan sebelumnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini. Menerapkan rencana serta program lalu dilakukan tindakan serta dikomunikasikan akan program tersebut seperti siapa saja yang akan melaksanakan program serta sasaran seperti apa yang diharapkan didapatkan. Tahapan ini merupakan tahapan inti pada *four step public relations* karena pada tahapan ini merupakan tahapan eksekusi dari perencanaan serta pemograman di tahapan sebelumnya..

### 4. *Evaluating*

Pada segmen ini meliputi evaluasi yang mencakup pada hasil dari program serta rencana yang telah dilaksanakan di tahapan sebelumnya apakah hasil yang

dituju telah sesuai dengan rencana sebelumnya serta apakah hasil dari tujuan tersebut telah sama dengan apa yang diharapkan.

## **1.8 Kerangka Konseptual**

### **1.8.1 *Public Relations***

*Public Relations* menurut Soemirat dan Ardianto (2005:20) PR serupakan suatu usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara publik serta organisasinya guna mendapatkan hubungan yang baik atau citra yang baik bagi perusahaan.

Mendefinisikan *Public Relations* Merupakan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerjasama suatu organisasi/perusahaan dengan publiknya dan ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah atau isu-isu manajemen. *Public Relations* membantu manajemen dalam penyampaian informasi dan tanggap opini publik, *Public Relations* secara efektif membantu manajemen memantau berbagai perubahan.

### **1.8.2 *Media Relations***

Media relations merupakan Kegiatan HUMAS untuk menjalin hubungan yang baik dengan media massa. Philip Lesley (1991: 7 memberikan Definisi media relation sebagai hubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau mersepon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi).

Keterlibatan pemerintah terhadap kegiatan sosial yang memiliki dampak positif bagi masyarakat luas, keuntungan ekonomis, memenuhi aturan hukum yang terdapat serta berlaku pada masyarakat merupakan empat hal yang terdapat pada tanggung jawab akan sosial serta menghormati pada hak serta kepentingan stakeholders dan pihak yang terkait dengan kepentingan langsung atau tidak dengan kegiatan pemerintah.

Keberhasilan suatu program ngawangkong dapat dilihat akan perubahan tindak prilaku masyarakat sebagai suatu hasil dari kegiatan Media Relations yang telah dilaksanakan. Penerapan hubungan media merupakan strategi yang diterapkan oleh pemerintah dalam hubungan masyarakat, dengan tujuan menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang sedang berkembang dan meningkatkan reputasinya untuk mencapai tujuan bersama dari pemerintahan yang mereka wakili.

### **1.8.3 Ngawangkong**

Ngawangkong silaturahmi dengan media selain itu juga menjadi wahana efektif berbagi informasi. Program ngawangkong ini dengan menyediakan hidangan kopi dan kudapan tradisional, diselingi alunan musik akustik, menjadi ciri khas acara bertajuk 'Ngawangkong Bari Ngopi'. Jika hari biasa digelar pada pagi hari, maka di bulan suci kami gelar sore hingga menjelang adzan maghrib. Konsepnya masih sama dengan yang rutin kami lakukan di hari biasa. Hanya saja kami ubah sedikit judulnya menjadi 'Ngawangkong Bari Ngabuburit

## **1.9 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi penelitian**

Penulis akan melaksanakan penelitian di Humas Pemerintah Kab. Bandung yang beralamatkan di Jl. Raya Soreang km.17 (Komp Pemda) Kabupaten Bandung.

### **1.9.2 Paradigma atau pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik dimana kebenaran akan suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai konstruksi sosial serta kebenaran suatu realitas itu bersifat realatif, serta paradigma ini tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Interpretatif dimana analisis secara sistematis mengenai aksi sosial yang bermakna melalui observasi secara terperinci.

### **1.9.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini dimana peneliti harus mendeskripsikan secara luas dan detail akan suatu objek, penelitian ini juga bertujuan guna menjelaskan serta mendeskripsikan suatu keadaan objek atau peristiwa.

Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2005:59) Metode deskriptif adalah Menggambarkan suatu peristiwa serta menganalisisnya merupakan metode yang di sebut dengan deskriptif menggambarkan suatu kejadian, peristiwa serta gejala yang terjadi dianalisis secara aktual dan jelas.

## **1.10 Jenis dan sumber data**

### **1.10.1 Jenis data**

Pendekatan paradigma kontrutivistik menghasilkan metode yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, makadari itu bentuk data yang akan digunakan peneliti ialah hasil dari wawancara dengan narasumber serta informan selain itu juga jenis data yang digunakan merupakan hasil dari wawancara dari informan tersebut.

### **1.10.2 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang berasal langsung yang didapatkan dari sumber utama atau asli dimana data primer juga dapat berbentuk opini atau sudut pandang dari hasil wawancara atau observasi, data primer ini akan didapatkan pada saat dilaksanakannya wawancara di Humas Pemkab Bandung.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan didapatkan dari pihak kedua. ini akan diperoleh dari pihak kedua seperti staf Humas Pemkab Bandung.

## **1.11 Penentuan Informan**

Penelitian ini menggunakan informan sebagai subjek penelitian informan yang digunakan merupakan orang yang mengetahui, menguasai serta terlibat



langsung dengan fokus penelitian. Peneliti menentukan karyawan di Humas Pemda Kabupaten Bandung.

## **1.12 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1.12.1 Wawancara**

Melakukan wawancara dengan staf Humas Pemda Kab. Bandung. Wawancara yang dilakukan via *daring* untuk mencari dan mengumpulkan informasi atau data secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data mengenai perumusan masalah, perencanaan program, tindakan komunikasi dan evaluasi yang dilakukan oleh Humas Pemda Kab. Bandung.

### **1.12.2 Observasi Partisipatori Pasif**

Observasi pasif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara penelitian terjun langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana pengelolaan program Ngawangkong.

## **1.13 Teknik Analisis Data**

### **1.13.1 Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses dimana terdapat pemilihan, perumusann serta pemusatan data lalu di abstraksikan lalu dilakukannya pemindahan data kasar yang berasal dari wawancara lapangan. Proses ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

### **1.13.2 Penyajian data**

Kumpulan informasi tersusun yang akan memberi kemungkinan guna mengambil simpulan serta pengambilan data yang berbentuk tabel dan bagan. Tujuannya ialah untuk memudahkan membaca serta mengambil simpulan dan saran yang tepat, oleh karena itu sajian datanya harus tersusun secara baik. Penyajian data dilaksanakan pada tahap ini oleh peneliti dengan menyusun sekumpulan informasi yang telah melalui tahapan reduksi mengenai implentasi *Media Relations* yang terdapat dalam Program Ngawangkong.

### **1.13.3 Penarikan kesimpulan**

Menarik kesimpulan dan saran, tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian ini dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat ditercakup secara menyeluruh pada bagian ini agar mudah dimengerti dan di pahami.

